

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : ADJI HARDIANTO
NPM : 1405160653
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ABJI HARDIANTO**
 NPM : **1405160653**
 Prodi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

RADIMAN, SE., MSE

Penguji II

EFRAY KURNIA, SE., MSI.

Presidinding

DR. JUERGEN, SE., MSI.

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ADJI HARDIANTO
N.P.M : 1405160653
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, MARET 2019

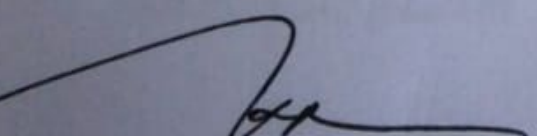
Pembimbing

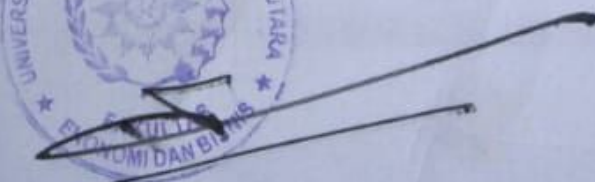

DR. JUFRIZEN S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

ADJI HARDIANTO NPM 1405160653. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan Perusahaan perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*. tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity*, terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Secara simultan terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Tukiman dan Ibunda Sri Murniati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Azuar Juliandi S.E, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Abang Budi, Hendra, Yudo, kakak Inge dan Ade yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Agung, Arif, Pahmi, Ismail yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
12. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas F Manajemen PAGI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Adji Hardianto
NPM:1405160653

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. <i>Return On Equity</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	15
2. Perputaran Modal Kerja.....	16
a. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	16
b. Manfaat dan Tujuan Perputaran Modal Kerja.....	17
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Modal Kerja	18
d. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	23
3. Perputaran Kas.....	24
a. Pengertian Perputaran Kas.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas.....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	25
d. Pengukuran Perputaran Kas.....	26
4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ...	29
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	2
Tabel I.2 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	4
Tabel I.3 Perputaran Kas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	5
Tabel I.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	40
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	41
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	50
Tabel IV.2 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	51
Tabel IV.3 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	52
Tabel IV.4 Perputaran Kas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	54
Tabel IV.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Perkebunan Yang	

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel IV.9 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	68
Tabel IV.11 Hasil Uji Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA.....	32
Gambar II.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROE.....	33
Gambar II.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap ROE.....	34
Gambar II.4 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	47
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	58
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	65
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	66
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	67
GambarIV.6 Kriteria Pengujian Uji F.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan kebutuhan investasi dan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dari kegiatan operasional tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan pemasukan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan ataupun hasil produksinya, (Ananda, 2017).

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan harus terus berinovasi dalam meningkatkan penjualan, (Prakoso, 2014).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan namun jika tidak memadai salah satu keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan adalah memanfaatkan utang sebagai alternatif tersedianya sumber dana. Perusahaan cenderung memilih utang untuk memenuhi kebutuhan dana karena dengan utang pemilik perusahaan tetap memiliki kontrol atas

bisnisnya sehingga lebih mudah dalam membuat keputusan bisnis dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan.

Perofitabilitas bertujuan “mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016, hal 80).

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini bearti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana 2015, hal. 25).

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I.1
***Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	18,54	22,15	5,95	12,02	11,40	14,01
BWPT	-1,26	2,80	-2,73	-6,25	-3,10	-2,11
GZCO	-6,39	3,28	-1,19	-135,22	-10,96	-30,09
JAWA	5,50	3,93	-0,91	-21,43	-23,80	-7,34
LSIP	11,62	12,70	8,49	7,80	9,40	10,00
SGRO	4,46	8,50	10,24	12,22	7,57	8,60
SIMP	6,89	3,78	2,12	3,46	3,83	4,014
SMAR	13,77	18,54	-5,06	25,49	10,42	12,63
Rata-rata	6,64	9,46	2,11	-12,74	0,60	1,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 2 tahun di bawah rata-rata 1.21 yaitu pada tahun 2016 sebesar -12,74 dan pada tahun 2017 sebesar 0.60. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 3 perusahaan yang *return on equity* di bawah rata-rata 1.21 yaitu perusahaan BWPT sebesar -2.11, perusahaan GZCO sebesar -30.09 dan perusahaan JAWA sebesar -7.34. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami peningkatan dan penurunan bahkan berada pada minus.

Peningkatan *return on equity* disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki perusahaan begitu juga dengan sebaliknya dimana penurunan *return on equity* disebabkan oleh menurunnya *return on equity* disebabkan oleh menurunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total aktiva sangat tinggi dalam satu periode. Aktiva diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Rasio aktivitas “menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional, (Harahap, 2010, hal 308)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila

perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”, (Kasmir, 2012, hal. 182)

Berikut ini tabel perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

Tabel I.2
Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1,23	1,38	1,12	0,80	0,93	1,09
BWPT	0,78	0,33	0,40	0,41	0,50	0,48
GZCO	0,29	0,30	0,18	0,48	0,42	0,33
JAWA	0,51	0,59	0,51	0,56	0,66	0,56
LSIP	0,62	0,65	0,57	0,50	0,58	0,58
SGRO	0,95	1,08	0,88	0,78	0,90	0,92
SIMP	0,82	0,89	0,80	0,82	0,87	0,84
SMAR	3,69	4,07	4,75	2,92	3,12	3,71
rata-rata	1,11	1,16	1,15	0,91	1,00	1,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,07. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,91 dan pada tahun 2017 sebesar 1,00. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan BWPT sebesar 0,48, perusahaan GZCO sebesar 0,33, perusahaan JAWA sebesar 0,56, perusahaan LSIP sebesar 0,58, perusahaan SGRO 0,92 dan perusahaan SIMP 0,84.

Dari uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan di

sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan diikuti oleh peningkatan modal kerja, penurunan perputaran modal kerja di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan diikuti oleh peningkatan modal kerja.

“Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, (Kasmir, 2012, hal 140)

Berikut perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel I.3
Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	17,88	26,68	44,35	26,56	65,98	36,29
BWPT	5,33	12,68	20,67	19,65	35,79	18,82
GZCO	2,44	4,53	4,35	11,60	8,62	6,31
JAWA	7,55	10,50	29,92	98,55	81,77	45,66
LSIP	2,95	3,48	5,68	3,37	2,90	3,68
SGRO	15,73	14,35	9,90	11,58	40,25	18,36
SIMP	6,29	5,545	9,47	7,78	7,00	7,22
SMAR	58,45	19,99	23,39	84,89	57,34	48,81
Rata-rata	14,58	12,22	18,47	33,00	37,46	23,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,14. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,58, tahun 2014 sebesar 12,22 dan tahun 2015 sebesar 18,47. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8

perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu terdiri dari BWPT sebesar 18,82, perusahaan GZCO sebesar 6,31, perusahaan LSIP sebesar 3,68, perusahaan SGRO sebesar 18,36 dan perusahaan SIMP sebesar 7,22.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan perputaran kas di sebabkan oleh meningkatnya penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang di miliki oleh perusahaan. Penurunan perputaran kas di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Rodoni, (2010, hal.137)

Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya

tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang, (Brigham dan Houston, 2011, hal. 165)

Berikut adalah data *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.4
***Debt Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan (BEI)**
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	45,78	56,82	83,89	37,70	34,52	51,74
BWPT	214,52	135,79	164,02	159,68	163,76	167,55
GZCO	113,42	108,62	85,92	209,92	128,71	129,32
JAWA	108,65	132,77	161,11	213,34	294,35	182,05
LSIP	20,58	19,90	20,59	23,71	19,97	20,95
SGRO	67,13	81,67	113,50	121,58	106,86	98,15
SIMP	74,23	84,42	83,95	84,68	83,70	82,20
SMAR	183,44	167,97	214,28	156,30	140,04	172,41
Rata-rata	103,45	98,49	115,91	125,86	121,49	113,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 tahun *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia di bawah rata-rata 113.05 yaitu pada tahun 2013 sebesar 103.45 dan pada tahun 2014 sebesar 98.49. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 4 perusahaan yang *debt to equity ratio* berada di bawah rata-rata 113.05 yaitu perusahaan AALI sebesar 51.74, perusahaan LSIP sebesar 20.95, perusahaan SGRO sebesar 98.15 dan perusahaan SIMP sebesar 82.20. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami penurunan dan peningkatan.

Peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia di sebabkan oleh meningkatnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan begitu juga dengan sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat nilai *Return On Equity* berada di nilai negatif yang disebabkan oleh perusahaan tidak mampu menghasilkan laba pada saat itu pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. Perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
3. Perputaran kas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
4. *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.mengalami fluktuasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan akan memfokuskan masalah penelitian. Untuk variabel terikatnya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel bebasnya menggunakan perputaran modal kerja, perputaran kas dan rasio struktur modal yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan teori terutama tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Retur On Equity*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2016, hal. 82) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa refrensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Jadi *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka nanti dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Equity*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Equity*) menurut Kasmir (2012, hal. 197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Equity*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Hani (2015,hal. 120) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Menurut Libby (2008, hal. 251) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu:

- 1) Marjin Laba Bersih
- 2) Perputaran Aset
- 3) *Leverage* Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

1) Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih adalah laba bersih/penjualan bersih.Rasio ini mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara.

- a) Meningkatkan volume penjualan
- b) Meningkatkan harga jual
- c) Mengurangi biaya

2) Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih/rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:

- a) Meningkatkan volume penjualan.
- b) Menghentikan aset perusahaan yang tidak (kurang) produktif.

3) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset/rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak dolar aset yang digunakan untuk setiap dolar investasi pemegang saham. Rasio ini dapat ditingkatkan dengan cara:

- a) Menambah pinjaman
- b) Membeli kembali saham perusahaan yang beredar.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Hani (2014 hal 75), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut Munawir (2014, hal. 80) menyatakan bahwa : “perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) mengatakan bahwa :

“perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) mengatakan bahwa : “Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat ini berarti juga meningkatkan modal kerja”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang

b. Manfaat Dan Tujuan Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak di capai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 253) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Tujuan lainnya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 67) ada beberapa manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup, antara lain :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban–keawajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat medapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.

- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Dari uraian diatas, dapat disampaikan bahwa tujuan dan manfaat modal kerja adalah memenuhi kebutuhan likuiditas serta melindungi perusahaan dari akibat buruknya berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan sebab harganya merosot.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan berapa banyak modal kerja yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan, seorang manajer diharapkan dapat mengetahui faktor–faktor yang menentukannya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut Jumingan (2009, hal. 69) ada beberapa faktor yang perlu dianalisis untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan, antara lain :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.
- 5) Tingkat perputaran piutang.
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*).
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
- 8) Pengaruh musim.
- 9) *Credit rating* dari perusahaan.

Bedasarkan faktor – faktor dapat dijelaskan :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi relatif cepat. Pada perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, barang jadi.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau bahan jadi dibeli sampai barang – barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang di terima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit(jangka kredit lebih panjang)

yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penaguhan piutang.

6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan, peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja

yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat – cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.

7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat – surat berharga.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan di mana penjualan hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur – angsur meningkat dalam bulan – bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat – surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek,

perputaran persediaan dan piutang dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran persediaan

Bedasarkan faktor – faktor dapat dijelaskan :

- 1) Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan akan modal kerjanya.

- 2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

- 3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya waktu memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk

memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran sediaan

Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaraan sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

d. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan perputaran modal kerja. Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata - rata tersebut.

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hery (2015, hal 185) perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

Menurut Riyanto (2010, hal : 95) menyatakan bahwa : “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata”.

Menurut Martono dan Harjito (2008, hal. 116) kas merupakan salah satu bagian dari aktivitas yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Dan kas yang tinggi kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya dana kas yang rendah menggambarkan perputaran kas dan keuntungan yang tinggi dapat dicapai. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas

Tujuan dan manfaat dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Sudana (2011, hal 206) manajemen kas bertujuan untuk “mengoptimalkan mekanisme untuk pengumpulan dan pendistribusian kas”.

Menurut Kasmir (2012, hal 140) “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas yang baik akan mampu mengoptimalkan mekanisme pengumpulan kas sehingga dapat mencukupi modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas sangat berguna dalam merencanakan dan mengambil keputusan sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan kas, namun berapa besarnya kebutuhan tersebut juga tergantung pada jumlah pengeluaran-pengeluaran kas yang sudah diketahui atau dapat dipastikan sebelumnya serta pengeluaran-pengeluaran kas yang tidak diduga-duga sebelumnya. Manajemen kas yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar bagi perusahaan untuk menjaga kasnya tetap stabil.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 249) manajemen kas yang efisien didasarkan atas tiga strategi utama, yaitu:

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin dengan catatan jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan.
- 2) Memanage persediaan seefisien mungkin agar inventory turnover dapat diperbesar, dan
- 3) Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai menyebabkan menurunnya volume penjualan karena ketatnya kebijaksanaan kredit yang dijalankan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi perputaran kas adalah sumber penerimaan kas, dimana menurut Munawir (2014, hal 157) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang

- 2) Penjualan atau adanya emisi saham adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat berharga tanda bukti uang, bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pajak pada periode sebelumnya.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas menjadi kas kembali melalui penjualan dan pendapatan

Menurut Riyanto (2010, hal 95) “Perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas”. Jadi menghitung perputaran kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Menurut Subramanyam dan John J Wild (2010, hal 45) perputaran kas dalam suatu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

4. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh

mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 133) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153-154) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- 1) Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini

sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010, hal 167) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratio*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2) *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4) *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6) *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut Kasmir (2014,hal.157) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah :

- 1) Total utang
- 2) Total ekuitas

Berikut penjelasannya :

1) Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa

yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2) Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dan menurut Riyanto (2010, hal 145) pengukuran "*Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Bersih}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio*, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

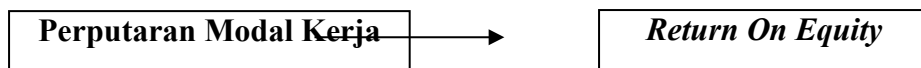
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity*

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut Munawir (2014, hal. 80) menyatakan bahwa : “perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Perputaran Modal Kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Prakoso (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan menurut peneliti terdahulu Ananda (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.



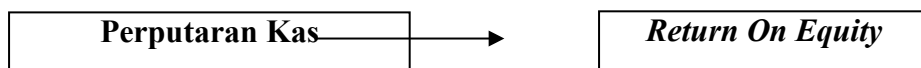
Gambar II.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Equity*

Cash Turnover menunjukkan kemampuan kas dalam mnghasilkan pendapatan atau laba. Sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2010, hal : 95) menyatakan bahwa : “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata”.

Menurut penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Suminar (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Jufrizen (2014) menyimpulakn bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.



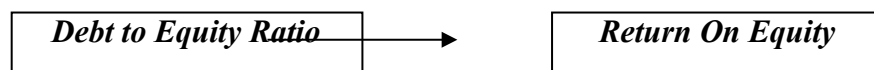
Gambar II.2 Pengaruh Kas Terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kashmir (2012, hal. 157-158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian yang dilakukan Saim (2015) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan hasil penelitian oleh Adi dan Prabawa (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.



Gambar II.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

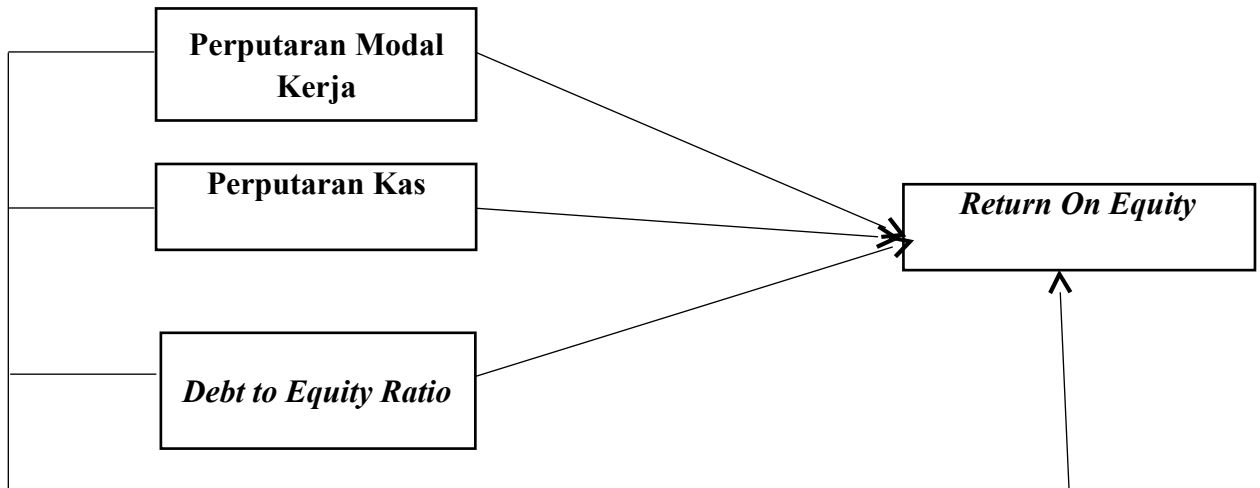
4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan *Debt to Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari pengahasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka invesatsikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Semakin besar kas dan ekuitas yang di milki oleh perusahaan dan meningkatnya laba yang di hasilkan maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Dan sebaliknya, semakin banyak kas, dan ekuitas diikuti oleh semakin sedikitnya laba yang di hasilkan maka minat para investor untuk menanamkan modalnya akan menurun.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut ;



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi dkk (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut

1. Ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal.55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Kas

Cash Turnover menunjukkan kemampuan kas dalam mnghasilkan pendapatan atau laba. Sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Riyanto (2010, hal 95) menghitung perputaran kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Kashmir (2012, hal. 158), pengukuran *Debt to Equity*

Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempata Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				February 2019				Maret 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■																				
2	Riset awal		■																			
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■															
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■												
6	Riset											■										
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■							
8	Bimbingan Sekripsi														■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																			■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitain terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2013-2017.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut Juliandi (2015, hal. 85) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Equity (ROE)* bila variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono, 2018, hal.192)

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*Return On Equity*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Perputaran Modal Kerja)

X_2 = Variabel independent (Perputaran Kas)

X_3 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi

klasik. Adapun pengujian asumsi klasik uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”

Juliandi dkk (2015, hal. 160) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal, (Juliandi dkk, 2015, hal. 160)

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)), (Juliandi dkk, 2015, hal. 161)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniritas menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 161) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Juliandi dkk (2015, hal. 161) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.163) Uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi dkk, 2015, hal. 44) Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018, hal.184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

menurut Juliandi (2015, hal.159) Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan

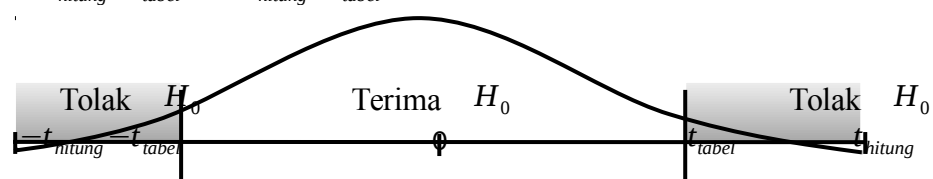
variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$



(Sugiyono, 2018, hal.185)

Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(sugiyono, 2018, hal.192)

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampe

Menurut Juliandi dkk (2015, hal.158) untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau di tolak, maka dapat dilihat nilai F yakni :

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y)

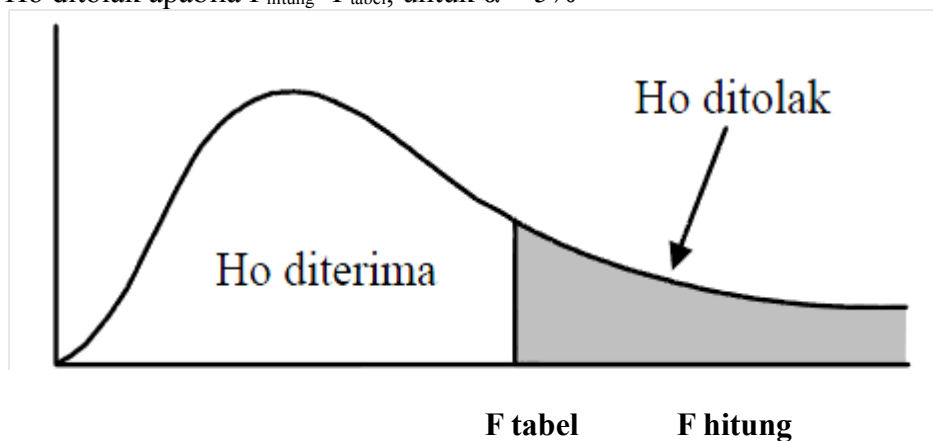
Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



(Sugiyono, 2018, hal. 192)

Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Juliandi dkk, 2015, hal.158). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variable terikatnya adalah *Return On Equity*.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pengaruh perputaran modal kerja, Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 16 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan pada Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	BW Plantation Tbk
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk
4	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
7	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
8	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. *Return On Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana 2015, hal. 25).

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel IV.2
Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	18,54	22,15	5,95	12,02	11,40	14,01
BWPT	-1,26	2,80	-2,73	-6,25	-3,10	-2,11
GZCO	-6,39	3,28	-1,19	-135,22	-10,96	-30,09
JAWA	5,50	3,93	-0,91	-21,43	-23,80	-7,34
LSIP	11,62	12,70	8,49	7,80	9,40	10,00
SGRO	4,46	8,50	10,24	12,22	7,57	8,60
SIMP	6,89	3,78	2,12	3,46	3,83	4,014
SMAR	13,77	18,54	-5,06	25,49	10,42	12,63
Rata-rata	6,64	9,46	2,11	-12,74	0,60	1,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 2 tahun di bawah rata-rata 1.21 yaitu pada tahun 2016 sebesar -12,74 dan pada tahun 2017 sebesar 0.60. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 3 perusahaan yang *return on equity* di bawah rata-rata 1.21 yaitu perusahaan BWPT sebesar -2.11, perusahaan GZCO sebesar -30.09 dan perusahaan JAWA sebesar -7.34. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami peningkatan dan penurunan bahkan berada pada minus.

Peningkatan *return on equity* disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki perusahaan begitu juga dengan sebaliknya dimana penurunan *return on equity* di sebabkan oleh

menurunnya *return on equity* disebabkan oleh menurunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas perusahaan.

b. Perputaran Modal Kerja

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja. perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”, (Kasmir, 2012, hal. 182)

Berikut ini tabel perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017:

Tabel IV.3
Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	1,23	1,38	1,12	0,80	0,93	1,09
BWPT	0,78	0,33	0,40	0,41	0,50	0,48
GZCO	0,29	0,30	0,18	0,48	0,42	0,33
JAWA	0,51	0,59	0,51	0,56	0,66	0,56
LSIP	0,62	0,65	0,57	0,50	0,58	0,58
SGRO	0,95	1,08	0,88	0,78	0,90	0,92
SIMP	0,82	0,89	0,80	0,82	0,87	0,84
SMAR	3,69	4,07	4,75	2,92	3,12	3,71
rata-rata	1,11	1,16	1,15	0,91	1,00	1,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,07. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,91 dan pada tahun 2017 sebesar 1,00. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan BWPT sebesar 0,48, perusahaan GZCO sebesar 0,33, perusahaan JAWA sebesar 0,56, perusahaan LSIP sebesar 0,58, perusahaan SGRO 0,92 dan perusahaan SIMP 0,84.

Dari uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya perputaran modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana peningkatan di sebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan diikuti oleh peningkatan modal kerja, penurunan perputaran modal kerja di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan diikuti oleh peningkatan modal kerja.

c. Perputaran Kas

Variabel terikat (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Kas memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Dan kas yang tinggi kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebaliknya dana kas yang rendah menggambarkan perputaran kas dan keuntungan yang tinggi dapat dicapai. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan

“Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, (Kasmir, 2012, hal 140)

Berikut perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel IV.4
Perputaran Kas Pada Perusahaan Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	17,88	26,68	44,35	26,56	65,98	36,29
BWPT	5,33	12,68	20,67	19,65	35,79	18,82
GZCO	2,44	4,53	4,35	11,60	8,62	6,31
JAWA	7,55	10,50	29,92	98,55	81,77	45,66
LSIP	2,95	3,48	5,68	3,37	2,90	3,68
SGRO	15,73	14,35	9,90	11,58	40,25	18,36
SIMP	6,29	5,545	9,47	7,78	7,00	7,22
SMAR	58,45	19,99	23,39	84,89	57,34	48,81
Rata-rata	14,58	12,22	18,47	33,00	37,46	23,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 23,14. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di bawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,58, tahun 2014 sebesar 12,22 dan tahun 2015 sebesar 18,47. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu terdiri dari BWPT sebesar 18,82, perusahaan GZCO sebesar 6,31, perusahaan LSIP sebesar 3,68, perusahaan SGRO sebesar 18,36 dan perusahaan SIMP sebesar 7,22.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa rata-rata perputaran kas pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan perputaran kas di sebabkan oleh meningkatnya penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang di miliki oleh perusahaan. Penurunan perputaran kas di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan diikuti oleh peningkatan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) mengatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Berikut adalah data *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1V.5
Debt Equity Ratio Perusahaan Perkebunan (BEI)
Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
AALI	45,78	56,82	83,89	37,70	34,52	51,74
BWPT	214,5 2	135,79	164,0 2	159,6 8	163,76	167,55
GZCO	113,4 2	108,62	85,92	209,9 2	128,71	129,32
JAWA	108,6 5	132,77	161,11	213,3 4	294,35	182,05
LSIP	20,58	19,90	20,59	23,71	19,97	20,95
SGRO	67,13	81,67	113,50	121,5 8	106,86	98,15
SIMP	74,23	84,42	83,95	84,68	83,70	82,20
SMAR	183,4 4	167,97	214,2 8	156,3 0	140,04	172,41
Rata-rata	103,4 5	98,49	115,91	125,8 6	121,49	113,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 tahun *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia di bawah rata-rata 113.05 yaitu pada tahun 2013 sebesar 103.45 dan pada tahun 2014 sebesar 98.49. Dari 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia terdapat 4 perusahaan yang *debt to equity ratio* berada di bawah rata-rata 113.05 yaitu perusahaan AALI sebesar 51.74, perusahaan LSIP sebesar 20.95, perusahaan SGRO sebesar 98.15 dan perusahaan SIMP sebesar 82.20. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami penurunan dan peningkatan.

Peningkatan *debt to equity ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia di sebabkan oleh meningkatnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh penurunan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan begitu juga dengan sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

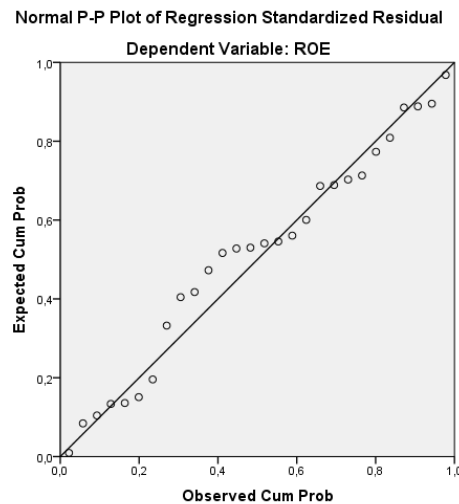
Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

a) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Sumber : SPSS 24.00
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variable dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- (1) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- (2) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18829088
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,078
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, DER dan ROE telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,125 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikoleniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,722	,268		6,428	,000		
	PMK	,692	,191	,682	3,624	,001	,513	1,949
	PK	,126	,129	,191	,970	,342	,468	2,138
	DER	-,510	,146	-,548	-3,494	,002	,740	1,352

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran modal kerja (X_1) sebesar 1.949, variable perputaran kas (X_2) sebesar 2.138, variabel *debt to equity ratio* (X_3) sebesar 1,352. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel perputaran modal kerja (X_1) sebesar 0,513, variable perputaran kas (X_2) sebesar 0.468, variabel *debt to equity ratio* (X_3) sebesar 0,740. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel

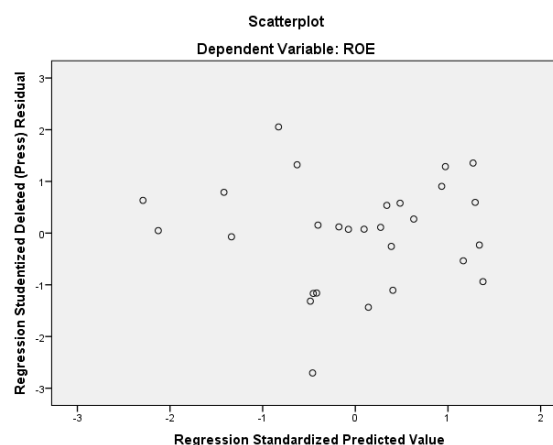
independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Equity* sebagai variabel dependen perputaran modal kerja, Perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,722	,268		6,428	,000
	PMK	,692	,191	,682	3,624	,001
	PK	,126	,129	,191	,970	,342
	DER	-,510	,146	-,548	-3,494	,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS 24.00

Dari tabel IV.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 1.722
- 2) Perputaran Modal Kerja = 0.692
- 3) Perputaran Kas = 0,126
- 4) *Debt to Equity Ratio* = -0,510

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1.722 + 0.692_1 + 0,126_2 - 0,510_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1.722 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.722.
- 2) β_1 sebesar 0.692 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *return on equity* sebesar 0.692 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0,126 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *return on equity* sebesar 0,126 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) B_3 sebesar -0,510 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *return on equity* sebesar 0,510 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,722	,268		6,428	,000
	PMK	,692	,191	,682	3,624	,001
	PK	,126	,129	,191	,970	,342
	DER	-,510	,146	-,548	-3,494	,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS v 24.00

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{\text{hitung}} = 2,362$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara perputaran modal kerja terhadap *Return on Equity*

H_a : ada hubungan antara perputaran modal kerja terhadap *Return on Equity*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

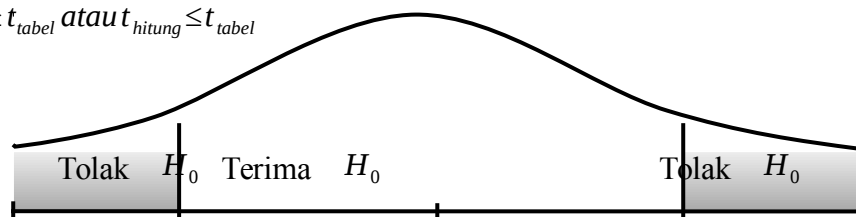
H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,026$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* diperoleh $3.624 > 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diteima H_0 ditolak maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$$



$$-t_{3,624} \quad -t_{2,026} \quad 0 \quad t_{3,624} \quad t_{2,026}$$

Gambar : IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{hitung} = 1,169$$

$$t_{tabel} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara perputaran kas terhadap *Return on Equity*

H_a : ada hubungan antara perputaran kas terhadap *Return on Equity*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

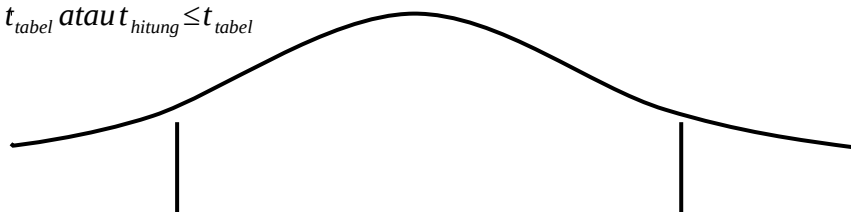
H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

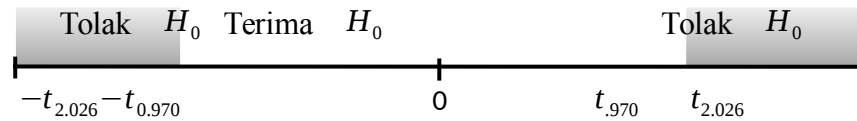
H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,026$

2. $-t_{hitung} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* diperoleh $0,970 < 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,342 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak H_0 diterima maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$





Gambar : IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026.

$$t_{\text{hitung}} = -4,120$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,026$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

H_a : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

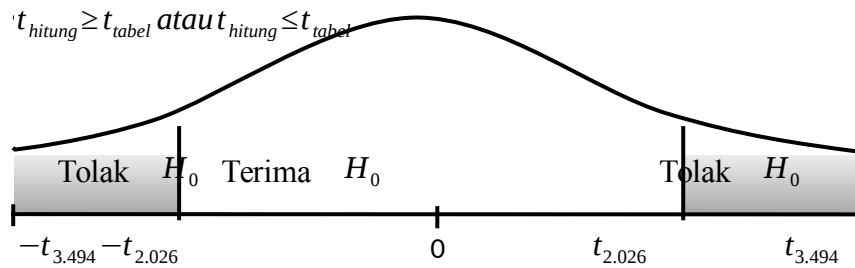
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,026$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,026$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $-3.494 < -2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar : IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return on Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,237	3	,412	10,336	,000 ^b
	Residual	,957	24	,040		
	Total	2,194	27			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, PMK, PK

Sumber : SPSS 24.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 24.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$ adalah sebesar 3,26.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai F_{hitung} : $-3,26 < 3,26$, pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3.26$ atau $-F_{hitung} < -3.26$

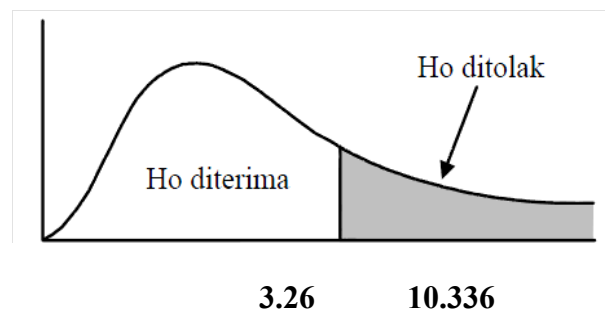
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0.000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh 6,676 dengan signifikan 0,001. Nilai F_{hitung} (10.336) $>$ F_{tabel} (3,26), dan nilai signifikan (0,000) $<$ dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi

atau persentase perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,509	,19971

a. Predictors: (Constant), DER, PMK, PK

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,751 atau 75.1% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Equity* dengan variabel bebasnya, yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,564 yang berarti 56.4% variasi dari *Return on Equity* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 43.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,509 yang berarti 50.9% *Return On Equity* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan 49.1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar

diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.19971 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Return On Equity*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar $3.624 > 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diteima H_0 ditolak maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mampu meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menggunakan modal secara optimal guna melakukan aktifitas perusahaan sehingga modal tersebut tidak tertanam dan dapat meningkatnya jumlah produktifitas perusahaan. Dimana dengan meningkatnya jumlah produktifitas perusahaan maka penjualan

perusahaan akan ikut meningkat dan perusahaan mampu mengoptimalkan biaya operasionalnya sehingga laba bersih yang diterima perusahaan akan meningkat maka otomatis ROE perusahaan akan meningkat.

Perputaran Modal Kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari

Menurut Munawir (2014, hal. 80) menyatakan bahwa : “perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar $0,970 < 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,324 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak mampu meningkatkan ROE perusahaan. Karena kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara

optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan berkurang yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014, hal 97) yang menyatakan bahwa “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”. Karena jumlah kas yang terlalu besar akan diperoleh tingkat perputaran kas yang rendah dan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga menurunkan *Return On Equity*

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suminar (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar $-3.494 < -2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diteima H_0 ditolak maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan dapat mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat dan juga akan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saim (2015) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia F_{hitung} sebesar 10.336 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (10.336) > F_{tabel} (3,26), dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka *Return On Equity* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya perputaran modal kerja hal ini disebabkan oleh meningkatnya investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan dan perusahaan dalam menjalankan usahanya

dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Kenaikan *Cash Turnover* disebabkan karena kas dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* perusahaan mengalami kenaikan, kenaikan *Cash Turnover* disebabkan karena kas dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Equity* perusahaan mengalami kenaikan dan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan dapat mengefisienkan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat.

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan

Debt to Equity Ratio Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan terdapat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih meningkatkan investasi jangka pendeknya sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi aktifitas perusahaan tersebut.

2. Pihak perusahaan hendaknya lebih memperhatikan total kasnya agar dapat digunakan kembali untuk melakukan operasi perusahaan.
3. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penambahan ekuitas perusahaan.
4. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Ade Noviyanti (2017). “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Listing Di BEI. *Jurnal Ilmu Adminitrasi*. 2 (4). 1-14.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Syafri.(2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Jumingan.(2009). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke Tiga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jufrizen (2014). “ Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 1-8.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S, (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-15)*. Yogyakarta: Liberty.
- Prakoso Bangun, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula (2014). “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Adminitrasi Bisni (JAB)*. 1 (15). 1-9.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Salim Jihan (2015) Pengaruh Leverage Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*. 1 (1). 19-34.
- Sudana, I Made, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suminar Mohamad Tejo (2014). “ Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Program Studi Akuntansi*. Universitas Pandanaran. 1-19.
- Syamsuddin, Lukman, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	,8942	,28506	28
PMK	-,0355	,28123	28
PK	1,1075	,43426	28
DER	1,8461	,30596	28

Correlations

		ROE	PMK	PK	DER
Pearson Correlation	ROE	1,000	,584	,390	-,165
	PMK	,584	1,000	,692	,421
	PK	,390	,692	1,000	,500
	DER	-,165	,421	,500	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	,001	,020	,200
	PMK	,001	.	,000	,013
	PK	,020	,000	.	,003
	DER	,200	,013	,003	.
N	ROE	28	28	28	28

	PMK	28	28	28	28
	PK	28	28	28	28
	DER	28	28	28	28

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, PMK, PK ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROE
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			df2
1	,751 ^a	,564	,509	,19971	,564	10,336	3	24	,000	2,626

- a. Predictors: (Constant), DER, PMK, PK
b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,237	3	,412	10,336	,000 ^b
	Residual	,957	24	,040		
	Total	2,194	27			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, PMK, PK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,722	,268		6,428	,000	1,169	2,275					
	PMK	,692	,191	,682	3,624	,001	,298	1,085	,584	,595	,489	,513	1,949
	PK	,126	,129	,191	,970	,342	-,142	,393	,390	,194	,131	,468	2,138
	DER	-,510	,146	-,548	-3,494	,002	-,812	-,209	-,165	-,581	-,471	,740	1,352

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PMK	PK	DER
1	1	2,914	1,000	,00	,00	,01	,00
	2	1,036	1,678	,00	,47	,00	,00
	3	,040	8,578	,09	,44	,99	,07
	4	,011	16,617	,91	,09	,00	,93

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

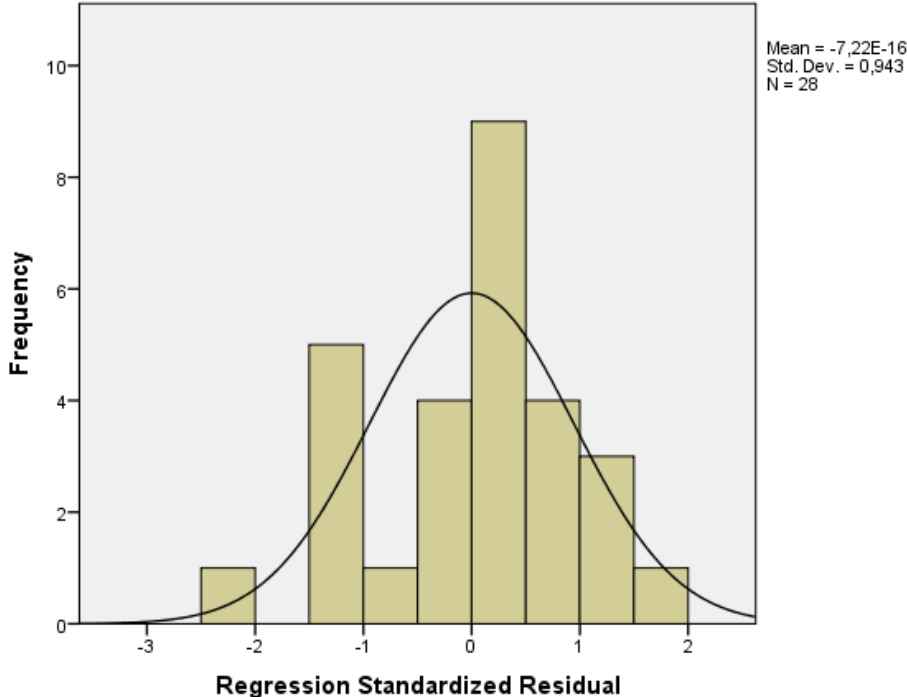
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4036	1,1890	,8942	,21402	28
Std. Predicted Value	-2,292	1,378	,000	1,000	28
Standard Error of Predicted Value	,039	,120	,072	,022	28
Adjusted Predicted Value	,3698	1,2241	,8909	,21736	28
Residual	-,46913	,37032	,00000	,18829	28
Std. Residual	-2,349	1,854	,000	,943	28
Stud. Residual	-2,407	1,928	,008	,990	28
Deleted Residual	-,49246	,40054	,00323	,20811	28
Stud. Deleted Residual	-2,705	2,054	,000	1,032	28
Mahal. Distance	,091	8,852	2,893	2,337	28
Cook's Distance	,000	,101	,026	,026	28
Centered Leverage Value	,003	,328	,107	,087	28

a. Dependent Variable: ROE

Charts

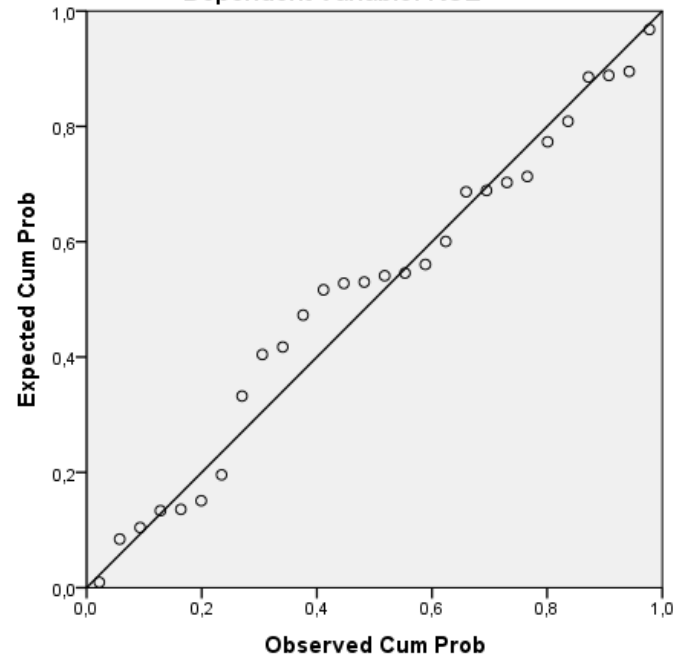
Histogram

Dependent Variable: ROE



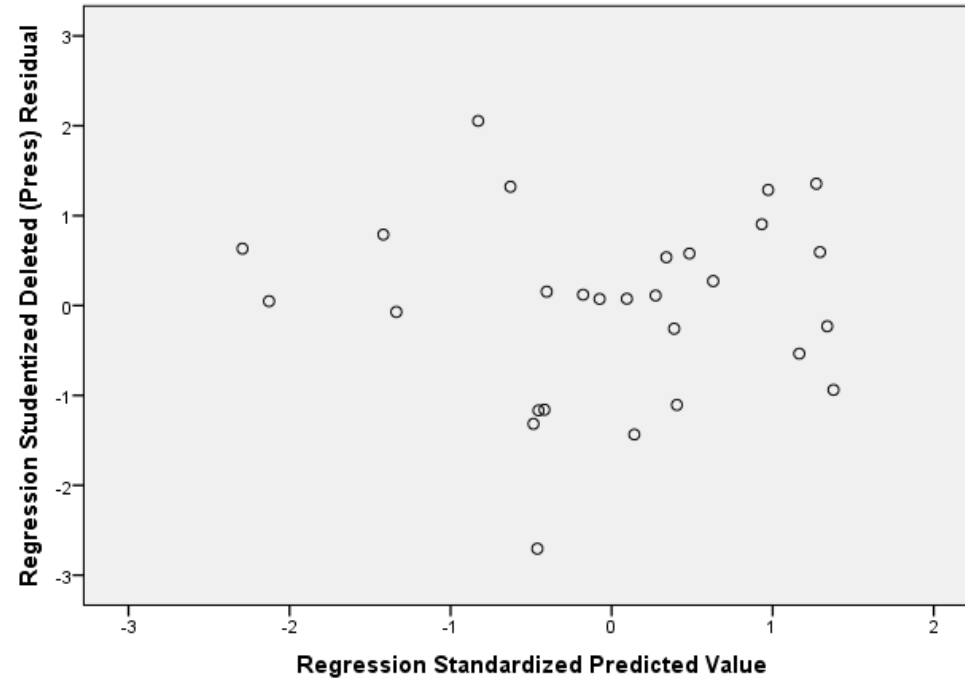
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROE



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18829088
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,078
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ADJI HARDIANTO
N.P.M : 1405160653
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN KAS DSTRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
27/Reb/2019	Draft Skripsi diterima		
01/Mar/2019	Perbaiki Hasil Penelitian		
04/Mar/2019	Perbaiki Pembahasan		
06/Mar/2019	Perbaiki kesimpulan & saran		
08/Mar/2019	Perbaiki Daftar Pustaka		
12/Mar/2019	Perbaiki Abstrak		
16/Mar/2019	Acc Sidang Maja Hujan		

Medan, Maret 2019

Pembimbing Proposal

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(DR. JUFRIZEN S.E., M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
 yang diuraikan sebagai berikut :

Nama : ADJI HARDIANTO
 N.P.M. : 1505160653
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Juni 1994
 Alamat Rumah : Belat No.135 Medan
 Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	
Bab II	Tambah teori di latar belakang.
Bab III	Tulis Teknik Analisis dan Pembahasan.
Lainnya	Suka Revisi ditanda.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Secretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Penbanding

AZUAR JULIANDI, PhD.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 18 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : ADJI HARDIANTO
 N.P.M. : 1505160653
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Juni 1994
 Alamat Rumah : Belat No.135 Medan
 JudulProposal : **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.**

Medan, Jumat, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

AZUAR JULIANDI, PhD.

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 87/TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 11 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

- Nama : ADJI HARDIANTO**
- N P M : 1405160653**
- Semester : IX (Sembilan)**
- Program Studi : MANAJEMEN**
- Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI**
- Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440H
 11 Desember 2018 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di
Medan.

Medan.....H
M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adji Hardianto
NPM : 1405160653
Konsentrasi : Man. Keuangan
Kelas/Sem : 9
Alamat : jalan. Belat No. 135 Medan.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Dr. Jutrizen disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Nilai Pce berada di nilai negatif sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba.
2. Perputaran Modal kerja pada perusahaan pertambangan di BEI mengalami fluktuasi.
3. Perputaran kas mengalami fluktuasi, DER juga mengalami fluktuasi.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran kas, dan Struktur modal terhadap Profitabilitas perusahaan ~~sektor~~ di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Medan..... 11 Desember2018

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

(Dr. Jutrizen)

(ADJI HARDIANTO)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

(Signature)

Diagendakan Pada Tanggal : 10 Januari 2019
Nomor Agenda : 1360

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00047/BEI.PPR/03-2019
Tanggal : 18 Maret 2019
Kepada Yth. : H. Januri, S.E.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adji Hardianto
NIM : 1405160653
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


IDX

Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 11-12-2018.



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : A D J I H A R D I A N T O

PM : 1 4 0 5 1 6 0 6 5 3

Tempat/tgl Lahir : M E D A N - 0 3 - 0 6 - 1 9 9 4

Program Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J A L A N B E L A T N O 1 3 5

Tempat Penelitian : B U R S A E F E E I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J A L A N I R J U A N D A
N O A 5 - A 6

Permohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi salah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Sekelompok saya lampirkan syarat-syarat lain :

Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

Surat ijin dari orang tua/wali.

Sehubungan dengan permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

(ADJI HARDIANTO)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Adji Hardianto
NPM : 1405160653
Konsentrasi : Man. Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...11-12-2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.